



BUPATI KULON PROGO  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPUTUSAN BUPATI KULON PROGO  
NOMOR 350/A/2025  
TENTANG  
JENIS PRODUK LOKAL DI KABUPATEN KULON PROGO

BUPATI KULON PROGO,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 7 ayat (4) Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 5 Tahun 2016 tentang Perlindungan Produk Lokal, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Jenis Produk Lokal di Kabupaten Kulon Progo;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;  
2. Undang-Undang Nomor 119 Tahun 2024 tentang Kabupaten Kulon Progo di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 5 Tahun 2016 tentang Perlindungan Produk Lokal;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :  
KESATU : Jenis Produk Lokal di Kabupaten Kulon Progo sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Bupati ini.  
KEDUA : Pada saat Keputusan Bupati ini mulai berlaku, Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 605/A/2018 tentang Jenis Produk Lokal di Kabupaten Kulon Progo, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku  
KETIGA : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Wates  
pada tanggal 11 September 2025  
BUPATI KULON PROGO,

Cap/ttd

R. AGUNG SETYAWAN

Salinan Keputusan Bupati ini disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Kabupaten Kulon Progo.

Untuk diketahui dan/atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

-ne-

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN BUPATI KULON PROGO  
NOMOR 350/A/2025  
TENTANG  
JENIS PRODUK LOKAL DI KABUPATEN  
KULON PROGO

JENIS PRODUK LOKAL DI KABUPATEN KULON PROGO

A. KOMODITAS PERTANIAN

NO.	JENIS	KETERANGAN
1	2	3
1.	Padi Menor Wangi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Plasma nutfah padi lokal Kulon Progo, berasal dari kata Melati (karakter aroma padi yang berbau wangi) dan Menoreh (pengembangan di perbukitan menoreh)</li> <li>- Saat ini sedang dalam tahap proses pemurnian dan penyeragaman galur untuk memperoleh genotip dan fenotip yang mantap untuk proses pendaftaran dan pelepasan varietas unggul lokal di Kementerian Pertanian sebagai varietas padi unggulan Kabupaten Kulon Progo</li> <li>- Keunggulan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umur pertanaman rata-rata hampir sama dengan varietas unggul nasional</li> <li>2. Produksi dan produktifitas bersaing dengan varietas umum</li> <li>3. Beras wangi</li> </ol> </li> <li>- Wilayah pengembangan : Kapanewon Kalibawang dan Kapanewon Sentolo</li> </ul>
2.	Durian Menoreh Kuning	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa buah manis, beraroma tajam, warna daging buah kuning cerah, daging buah tebal tidak berserat dan kesat berselaput sehingga mudah dikelupas daging buahnya</li> <li>- Keputusan Menteri Pertanian No 316/Kpts/SR.120/5/2007 tentang Pelepasan Varietas Durian Menoreh Kuning</li> <li>- Wilayah pengembangan : Kapanewon Kalibawang</li> </ul>
3.	Durian Menoreh Jambon	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa buah manis, beraroma harum tajam, warna daging buah kuning kemerahan (jambon), daging buah tebal, berserat halus dan kesat/ kering</li> <li>- Keputusan Menteri Pertanian No 317/Kpts/SR.120/5/2007 tentang Pelepasan Varietas Durian Menoreh Jambon</li> <li>- Wilayah pengembangan : Kapanewon Kalibawang</li> </ul>
4.	Bawang Merah Srikayangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merupakan varietas lokal Kalurahan Srikayangan, dibudidayakan di Kalurahan Srikayangan, Demangrejo dan Tuksono Kapanewon Sentolo juga berkembang di beberapa Kapanewon lainnya.</li> <li>- Terdaftar di Kementerian Pertanian Republik Indonesia dengan Nomor Tanda Daftar 226/PFL/2016 Nomor Publikasi 35/BR/PVL/11/2016 tanggal 28 November 2016</li> <li>- Saat ini dalam tahap pelepasan varietas</li> <li>- Wilayah pengembangan : Kalurahan Srikayangan Kapanewon Sentolo</li> </ul>

1	2	3
5.	Kopi Menoreh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kopi beraroma moka (kakao)</li> <li>- Persilangan alami antara akar kopi dan akar kakao</li> <li>- Wilayah pengembangan : Kapanewon Samigaluh</li> </ul>
6.	Kelapa organik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelapa yang dihasilkan dari pohon kelapa yang bersertifikat organik</li> <li>- Wilayah pengembangan : Kapanewon Kokap dan Girimulyo</li> </ul>
7.	Kelapa Dalam Bojong Bulat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk buah bulat, warna hijau kekuningan dan merah kecoklatan</li> <li>- Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 1690/Kpts/SR.120/12/2008 tanggal 12 Desember 2008 tentang Pelepasan Populasi Kelapa Dalam Bojong Bulat sebagai Varietas Unggul</li> <li>- Wilayah pengembangan : Kalurahan Bojong Kapanewon Panjatan</li> </ul>
8.	Kambing Peranakan Etawa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki Surat Keterangan Layak Bibit (SKLB)</li> <li>- Wilayah pengembangan : Kapanewon Girimulyo, Samigaluh, Kokap, Pengasih dan Kalibawang</li> </ul>

## B. PRODUK INDUSTRI PANGAN

NO.	JENIS	KETERANGAN
1	2	3
1.	Gula Semut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna kuning, kecoklatan dan coklat, tekstur lembut dan halus berbentuk butiran dengan ukuran 10 – 12 mesh</li> <li>- Bahan baku menggunakan kelapa organik bersertifikat</li> <li>- Penetapan <i>One Village One Product</i> (OVOP) Tingkat Nasional dengan Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor : 76/Kep/M.UKM.8/II/2012</li> <li>- Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor : 358 Tahun 2014 tentang Gula Semut Sebagai Produk Unggulan Kulon Progo dan Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor : 458/A/2014 tentang Gula Semut Sebagai Produk Unggulan Kulon Progo</li> <li>- Kompetensi Inti Industri Daerah diperkuat dengan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor : 102/ M-IND/ PER/ 10/ 2014</li> <li>- Sudah memiliki sertifikat Indikasi Geografis Nomor ID G 000000029 tanggal 21 Juli 2014</li> <li>- Wilayah produksi : Kapanewon Kokap, Kapanewon Nanggulan, dan Kapanewon Girimulyo</li> </ul>
2.	Kopi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aneka varian : kopi arabika, kopi arabika organik, kopi robusta, kopi moka robusta, kopi <i>single</i> organik, kopi sulingan</li> <li>- Wilayah produksi : Kapanewon Samigaluh dan Kapanewon Girimulyo</li> </ul>
3.	Teh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aneka varian : teh sangrai menoreh, teh wangi sangrai menoreh, teh <i>steam</i> menoreh, teh celup menoreh</li> <li>- Wilayah produksi : Kapanewon Samigaluh dan Girimulyo (Perbukitan Menoreh)</li> </ul>
4.	Gebleg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbahan baku tapioka (tepung ketela pohon)</li> <li>- Tekstur kenyal, rasa gurih, bentuk khas seperti cincin bergandengan</li> <li>- 1 (satu) cincin dinamakan Sak Kluweng</li> </ul>

1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3 (tiga) cincin dinamakan Sak Tromol</li> <li>- Satu gorengan dalam jumlah banyak dinamakan Sak Embleg</li> <li>- Wilayah produksi di seluruh Kulon Progo</li> <li>- Domain kemahiran dan kerajinan tradisional</li> <li>- Ditetapkan sebagai Warisan budaya Tak benda pada Tahun 2018 dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 264/M/2018</li> <li>- Nomor Sertifikat: 65675/MPK.E/KB/2018</li> </ul>
5.	Growol	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku ketela pohon</li> <li>- Rasa tawar, memiliki aroma yang khas.</li> <li>- Diversifikasi produk : berbagai bentuk dan rasa</li> <li>- Wilayah produksi : Kapanewon Kokap, Temon, Pengasih, Sentolo, dan Girimulyo</li> <li>- Domain kemahiran dan kerajinan tradisional</li> <li>- Ditetapkan sebagai Warisan budaya Tak benda pada Tahun 2019 dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 362/M/2019</li> <li>- Nomor Sertifikat: 103617/MPK.E/KB/2019</li> </ul>
6.	Coklat Pegagan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku daun pegagan dan coklat</li> <li>- Wilayah produksi : Kapanewon Kalibawang</li> </ul>
7.	Keripik Pegagan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku daun pegagan dan tepung beras</li> <li>- Wilayah produksi : Kapanewon Samigaluh, Kalibawang, Pengasih, Girimulyo, dan Kokap</li> </ul>
8.	Kecap Benguk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku dari kacang benguk</li> <li>- Tekstur cair, kental, manis, warna coklat kehitaman</li> <li>- Wilayah produksi : Kapanewon Samigaluh dan Lendah</li> </ul>
9.	Jenang Madu Sirat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku tepung ketan, gula jawa dan kelapa parut</li> <li>- Tekstur lebih kering, tidak lengket</li> <li>- Rasa manis dan gurih</li> <li>- Wilayah produksi : Kapanewon Wates</li> </ul>
10.	Slondok	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbahan baku ketela pohon, warna putih kekuningan, renyah, gurih, bentuk seperti cincin</li> <li>- Wilayah produksi : Kapanewon Kalibawang dan Samigaluh</li> </ul>
11.	Wingko	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku kelapa muda, tepung ketan dan gula pasir</li> <li>- Bentuk bulat warna kuning kecoklatan</li> <li>- Rasa manis, tekstur kenyal</li> <li>- Wilayah produksi : Kapanewon Wates, Pengasih, Kokap, Nanggulan, Sentolo, Panjatan, dan Temon</li> </ul>
12.	Susu Kambing PE	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku : susu kambing Peranakan etawa</li> <li>- Hasil olahan dalam bentuk susu cair, susu bubuk, dan permen karamel</li> <li>- Wilayah produksi : Kapanewon Samigaluh, Girimulyo, dan Kokap</li> </ul>
13.	Lele Asap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku : ikan lele</li> <li>- Rasa gurih , aroma khas asap</li> <li>- Wilayah produksi : Kalurahan Banaran dan Kranggan Kapanewon Galur</li> </ul>
14.	Krispi Red Devil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku ikan red devil dan tepung beras</li> <li>- Rasa gurih, renyah</li> <li>- Wilayah produksi : Kalurahan Hargowilis, Kapanewon Kokap</li> </ul>

1	2	3
15.	Besengek Tempe Benguk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku tempe benguk dan santan kelapa</li> <li>- Pengolahan menggunakan santan kelapa kental, rasa gurih manis,</li> <li>- Wilayah produksi : Kabupaten Kulon Progo</li> <li>- Domain kemahiran dan kerajinan tradisional</li> <li>- Ditetapkan sebagai Warisan budaya Tak benda pada Tahun 2020 dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 1044/P/2020</li> <li>- Nomor Sertifikat: 129245/MPK.R/KB/2020</li> </ul>
16.	Jenang Alot	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku : beras ketan, tepung galek, gula jawa, dan santan</li> <li>- Jenang alot tahan sampai 2 (dua) bulan</li> <li>- Wilayah produksi : Kalurahan Depok, Kapanewon Panjatan</li> <li>- Domain kemahiran dan kerajinan tradisional</li> <li>- Ditetapkan sebagai Warisan budaya Tak benda pada Tahun 2024 dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 446/M/20258</li> <li>- Nomor Sertifikat: 2098/Dit.PK/Sertifikat/2025</li> </ul>
17.	Dawet Sambel	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan yang digunakan tepung pathi ganying, lombok, kelapa yang disangrai dan ditumbuk, bawang putih, gula jawa cair (<i>juruh</i>), taoge, air, garam, tahu, bawang merah</li> <li>- Penyajian dawet sambel dilakukan dalam sebuah mangkuk lalu ditaburi dengan taoge, tahu, sambel dibuat dari irisan kelapa yang disangrai, ditumbuk dengan lombok dan garam</li> <li>- Wilayah produksi: Kalurahan Jatimulyo, Kapanewon Girimulyo</li> <li>- Ditetapkan sebagai Warisan budaya Tak benda pada Tahun 2019 dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 362/M/2019</li> <li>- Nomor Sertifikat: 103617/MPK.E/KB/2019</li> </ul>
18.	Ketak Kulon Progo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kethak secara deskriptif di Kulon Progo terutama bagi pengrajin kuliner, kethak adalah ampas sisa dari minyak kelapa, artinya sarine klapa (ampase minyak klapa). Bahan yang digunakan ampas.</li> <li>- Domain kemahiran dan kerajinan tradisional</li> <li>- Ditetapkan sebagai Warisan budaya Tak benda pada Tahun 2024 dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 446/M/20258</li> <li>- Nomor Sertifikat: 088/Dit.PK/Sertifikat/2024</li> </ul>
19.	Gula Kelapa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gula Kelapa terbuat dari nira kelapa yang diberi getah yang ada di pohon atau buah manggis dan kapur sirih (laru) sesuai takaran dan parutan atau minyak kelapa</li> <li>- Domain kemahiran dan kerajinan tradisional</li> <li>- Ditetapkan sebagai Warisan budaya Tak benda pada Tahun 2024 dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 446/M/20258</li> <li>- Nomor Sertifikat: 2090/Dit.PK/Sertifikat/2024</li> </ul>

C. PRODUK INDUSTRI KERAJINAN

NO.	JENIS	KETERANGAN
1	2	3
1.	Batik	<p>a. Batik Songsongagung Ngambararum</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sertifikat Hak Cipta dari Kementerian Hukum Nomor : EC002025128209 tanggal 10 September 2025</li> <li>- Keputusan Bupati Kulon Progo nomor 236/A/2025 tentang Motif Batik Songsongagung Ngambararum dan Binangun Kertaraharja sebagai Batik Khas Kulon Progo</li> <li>- Songsongagung Ngambararum merupakan batik khas Kulon Progo yang terdiri atas:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. motif utama berupa sayap sebagai simbol cita-cita dan pergerakan menuju masa depan, tangan menyangga sebagai simbol gotong royong kepedulian dan tanggung jawab, Mahkota sebagai kehormatan kepemimpinan luhur dan martabat;</li> <li>2. Latar belakang/<i>background</i> berupa Songsong Agung (Payung Agung) sebagai simbol perlindungan kepemimpinan dan kesejahteraan, Bangunan Joglo sebagai simbol identitas budaya warisan leluhur dan persatuan, Bunga dan Daun (Ngambararum) sebagai simbol keharuman pertumbuhan dan keberlanjutan; dan</li> <li>3. Latar belakang/<i>background</i> berupa Songsong Agung (Payung Agung) sebagai simbol perlindungan kepemimpinan dan kesejahteraan, Bangunan Joglo sebagai simbol identitas budaya warisan leluhur dan persatuan, Bunga dan Daun (Ngambararum) sebagai simbol keharuman pertumbuhan dan keberlanjutan</li> </ol> </li> </ul> <p>b. Batik Binangun Kertaraharja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sertifikat Hak Cipta dari Kementerian Hukum Nomor : EC002025065358 tanggal 13 Juni 2025</li> <li>- Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 236/A/2025 tentang Motif Batik Songsongagung Ngambararum dan Binangun Kertaraharja sebagai Batik Khas Kulon Progo</li> <li>- Keputusan Bupati Kulon Progo nomor 236/A/2025 tentang Motif Batik Songsongagung Ngambararum dan Binangun Kertaraharja sebagai Batik Khas Kulon Progo</li> <li>- Surat Edaran Bupati Kulon Progo Nomor 000.8.3/2575 tanggal 21 Juli 2025 tentang Penggunaan Pakaian Batik Motif Binangun Kertaraharja</li> <li>- Binangun merupakan simbol gunung yang sejak berdirinya Kulon Progo telah ada yang menyiratkan semangat membangun kehidupan. Sedangkan, Kertaraharja merupakan harapan akan Kulon Progo yang maju dan harmonis</li> <li>- Wilayah produksi: Kabupaten Kulon Progo</li> </ul> <p>c. Batik Galaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif Galaran secara khusus menggambarkan bentuk bambu yang telah dipecah-pecah namun tetap menyatu</li> <li>- Wilayah produksi: Kabupaten Kulon Progo</li> </ul>

1	2	3
		<p>d. Batik Gringsing</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif Gringsing, yang berasal dari bahasa Jawa, berarti "tidak sakit" atau "terhindar dari bahaya", seringkali dikaitkan dengan perlindungan dan kesejahteraan. Batik ini memiliki makna filosofis yang mendalam, dan motifnya seringkali berupa lingkaran dengan titik di tengah, melambangkan harapan untuk terhindar dari kehampaan. Banyak ditemui di daerah Lendah, dan di Kapanewon sekitarnya</li> <li>- Wilayah produksi : Kabupaten Kulon Progo</li> </ul>
		<p>e. Batik Gebleg Renteng</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sertifikat Hak Cipta dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor C22201200068 tanggal 1 Agustus 2012</li> <li>- Sertifikat Hak Desain Industri dari Menteri Hukum dan HAM Nomor IDD 0000035113 Tanggal 11 Desember 2013</li> <li>- Surat Edaran Bupati Nomor 025/ 2171 Tanggal 2 Juli 2012 tentang Penggunaan Pakaian Motif Gebleg Renteng</li> <li>- Wilayah produksi : Kabupaten Kulon Progo</li> </ul>
2.	Biola	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku jati lanang, walangan, sonokeling, mahoni, kayu cengkeh</li> <li>- Proses pembuatan secara manual/<i>Hand made</i>, kayu yang digunakan hasil perbukitan Menoreh Kulon Progo</li> <li>- Wilayah produksi : Kalurahan Gerbosari Kapanewon Samigaluh</li> </ul>
3.	Jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku : kayu dan mesin jam</li> <li>- Pembuatan secara manual/<i>hand made</i></li> <li>- Wilayah produksi : Kalurahan Sidoharjo Kapanewon Samigaluh</li> </ul>
4.	Kacamata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku : kayu</li> <li>- Pembuatan secara manual/<i>hand made</i></li> <li>- Wilayah produksi : Kalurahan Sidoharjo Kapanewon Samigaluh</li> </ul>
5.	Kerajinan Serat Alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku : Gebang, Rami, Enceng Gondok, Gedebog Pisang, Pandan, Kulit Pohon Waru (Lulup)</li> <li>- Wilayah produksi : Kabupaten Kulon Progo</li> </ul>

#### D. PRODUK BUDAYA

NO.	JENIS	KETERANGAN
1	2	3
1.	Musik Krumpyung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seni musik tradisional dengan iringan seperangkat alat musik dari bambu (bambu wulung dan bambu petung)</li> <li>- Suara yang dihasilkan menyerupai laras gamelan slendro dan pelog</li> <li>- Produk budaya : Kalurahan Hargowilis Kapanewon Kokap</li> <li>- Domain seni pertunjukan 2017</li> <li>- Ditetapkan sebagai Warisan budaya Tak benda pada Tahun 2017 dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 260/M/2017</li> <li>- Nomor Sertifikat: 60073/MPK.E/KB/2017</li> </ul>
2.	Permainan Tradisional Domblong	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Permainan rakyat di wilayah pantai (Kalurahan Bugel, Kapanewon Panjatan) yang dikemas menjadi olah raga tradisional</li> </ul>

1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendapat penghargaan 5 (lima) besar Olah Raga Tradisional Tingkat Nasional Tahun 2006 di Lampung</li> <li>- Produk budaya : Kalurahan Bugel Kapanewon Panjatan</li> </ul>
3.	Permainan/Olah Raga Tradisional Nglarak Blarak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merupakan tradisi masyarakat perbukitan Menoreh yang berprofesi sebagai penderes nira kelapa yang dikemas dalam permainan olahraga tradisional khas Kulon Progo yang menggunakan pelepah daun kelapa</li> <li>- Juara 2 Festival Olah Raga Tradisional Tingkat Nasional Tahun 2014 yang diikuti 33 Propinsi se Indonesia di Jakarta</li> <li>- Juara I / penyaji terbaik 1 TAFISA World Game yang diikuti 116 Negara di Dunia Tahun 2016</li> </ul>
4.	Tari Angguk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merupakan seni pertunjukan rakyat yang bernafaskan Islam dan termasuk tarian rakyat yang sudah cukup tua, disertai dengan pantun-pantun rakyat yang berisi berbagai aspek kehidupan, seperti pergaulan dalam hidup bermasyarakat, budi pekerti, nasihat-nasihat dan pendidikan</li> <li>- Produk budaya di seluruh wilayah Kabupaten Kulon Progo</li> <li>- Domain seni pertunjukan 2016</li> <li>- Ditetapkan sebagai Warisan budaya Tak benda pada Tahun 2016 dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 244/P/2016</li> </ul>
5.	Senam Angguk Ceria I dan II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpaduan antara gerakan senam dan tari angguk</li> <li>- Olah raga yang mengakar di masyarakat dengan mengambil nilai-nilai budaya lokal tarian Angguk</li> <li>- Produk budaya : Kabupaten Kulon Progo</li> </ul>
6.	Sendratari Sugriwo Subali	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tari yang menggambarkan cerita/ legenda rakyat Sugriwo Subali di obyek wisata Goa Kiskendo</li> <li>- Produk Budaya Kalurahan Jatimulyo, Kapanewon Girimulyo</li> </ul>
7.	Tari Lengger Tapeng	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesenian tradisional yang bernuansa sakral dan sudah langka.</li> <li>- Singkatan dari Lengger Tayub Topeng</li> <li>- Semua penarinya menggunakan topeng</li> <li>- Produk budaya : Kalurahan Pagerharjo Kapanewon Samigaluh</li> <li>- Domain seni pertunjukan 2019</li> <li>- Ditetapkan sebagai Warisan budaya Tak benda pada Tahun 2019 dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 362/M/2019</li> <li>- Nomor Sertifikat: 103617/MPK.E/KB/2019</li> </ul>
8.	Tari Oglek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesenian tradisional dengan jenis tarian berkelompok dengan durasi 1 (satu) sampai 2 (dua) jam.</li> <li>- Iringan menggunakan seperangkat alat musik berupa terbang besar, bende, kendang, gong dengan nada slendro</li> <li>- Domain seni pertunjukan 2019</li> <li>- Ditetapkan sebagai Warisan budaya Tak benda pada Tahun 2019 dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 362/M/2019</li> <li>- Nomor Sertifikat: 103617/MPK.E/KB/2019</li> </ul>

1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ditampilkan di acara seperti pernikahan, kelahiran anak atau hajatan lain</li> <li>- Produk budaya : Kapanewon Sentolo dan Nanggulan</li> </ul>
9.	Gending Kulon Progo Binangun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identitas Kulon Progo yang dimainkan pada saat Upacara Hari Jadi Kabupaten Kulon Progo</li> </ul>
10.	Panjidur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesenian Panjidur berupa tarian yang diiringi dengan lantunan syair atau singir yang berisikan kiasan – kiasan tentang nilai agama, nilai moral, serta petunjuk untuk menempuh kehidupan kearah yang lebih baik</li> <li>- Pada awal berdirinya Tarian Panjidur digunakan sebagai media dakwah oleh para leluhur melalui lantunan syair dan dihiasi dengan tarian sehingga dapat menarik perhatian penonton</li> <li>- Tarian Panjidur secara harfiah berasal dari kata PAN dan JIDUR dari suku kata PAN yang artinya Panji dan JIDUR adalah alat musik JHEDOR (Bedhug). Panji yang artinya prajurit atau pahlawan bendera atau tanda kebesaran yang menunjukkan sifat kepahlawanan mengatasi segala tantangan</li> <li>- Tarian yang pada intinya memberikan contoh-contoh atau tauladan yang baik</li> <li>- Domain seni pertunjukan 2017</li> <li>- Ditetapkan sebagai Warisan budaya Tak benda pada Tahun 2017 dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 260/M/2017</li> <li>- Nomor Sertifikat: 60073/MPK.E/KB/2017</li> </ul>
11.	Incling	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertemakan cerita panji, kesenian atau pertunjukan rakyat yang terdiri dari seni musik dan tari</li> <li>- Incling menggunakan ondong (kuda-kudaan) seperti jaran kepang tetapi kepala mendongak ke atas dan leher lebih Panjang</li> <li>- Incling menggunakan ondong (kuda-kudaan) seperti jaran kepang tetapi kepala mendongak ke atas dan leher lebih Panjang</li> <li>- Ditetapkan sebagai Warisan budaya Tak benda pada Tahun 2021 dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 372/M/2017</li> <li>- Nomor Sertifikat: 0006/F4/KB,04.04/2021</li> </ul>
12.	Gobag Sodor	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gobak sodor juga dikenal sebagai galah asin atau galasin, adalah permainan tradisional Indonesia yang dimainkan oleh dua tim. Satu tim berperan sebagai penjaga garis dan tim lainnya berusaha untuk melewati garis-garis tersebut tanpa tersentuh. Permainan ini menekankan pada kerja sama tim, strategi, dan kelincahan</li> <li>- Nilai-nilai dalam Gobak Sodor adalah kerja sama tim (keberhasilan dalam permainan ini sangat tergantung pada kekompakan dan kerja sama tim), strategi (pemain harus menyusun strategi untuk melewati penjagaan lawan), kelincahan dan kecepatan (pemain harus bergerak cepat dan lincah untuk menghindari sentuhan penjaga), sportivitas (pemain harus menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas dalam permainan), kepemimpinan (pemain juga dituntut untuk memiliki jiwa</li> </ul>

1	2	3
		<p>kepemimpinan dalam mengatur strategi dan memotivasi tim)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gobak Sodor bukan hanya permainan, tetapi juga sarana untuk melatih fisik, mental dan karakter</li> <li>- Domain permainan tradisional tahun 2022</li> <li>- Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 414/P/2022</li> <li>- Nomor Sertifikat: 3034/F4/KB,09.06/2022</li> </ul>
13.	Permainan/Olahraga Tradisional Geblegan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Geblegan merupakan aktivitas memukul/menepuk tangan atau benda lain. Gebleg merupakan makanan khas Kulon Progo yang terbuat dari pati jendal/tepung tapioka.</li> <li>- Olahraga tradisional ini dikembangkan dari aktivitas masyarakat di pedesaan yang berada di Perbukitan Menoreh Kulon Progo sejak jaman dahulu kala sebagai sarana bermain dan mengasah kekompakan/kebersamaan.</li> <li>- Juara 1 Tingkat Provinsi dalam Permainan Olahraga Tradisional 2024</li> <li>- Juara 2 Tingkat Nasional dalam Festival Olahraga Tradisional Tingkat Nasional 2024 di Parigi Moutong.</li> <li>- Aturan Permainan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Total lapangan 16 meter dengan masing-masing tim menggunakan lapangan seluas 7m x 2m dan 1m sebagai target/sasaran</li> <li>2. Wasit dan penyelenggara pertandingan. Pertandingan dipimpin oleh seorang wasit utama (Den Mas), dibantu oleh 2 (dua) orang. Wasit bertugas menghitung hasil perolehan Gebleg, 1 (satu) orang pembawa acara (Narator) serta dibantu beberapa kru pertandingan.</li> <li>3. Peserta (Pegiat), Pegiatan terdiri dari 2 (dua) grup atau tim, masing-masing terdiri dari 2 (dua) perempuan dan 1 (satu) laki-laki. Setiap grup mempunyai tugas dan nama tersendiri, yaitu pemasok (1 pegiat putri) membuat Gebleg, penyerang (1 pegiat putri) membawa gebleg ke target, pengintai (1 pegiat laki-laki)</li> </ol> </li> </ul>

#### E. JASA/INOVASI KEBIJAKAN

NO.	JENIS	KETERANGAN
1	2	3
1.	Toko Milik Rakyat (Tomira)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dengan Direktur PT Alfaria Trijaya Tbk. Nomor 28/MOU.KP/HKM/2014 dan Nomor SAT/LCS/KPN/IX/ 14 tanggal 1 September 2014</li> <li>- Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dengan Direktur PT Indomarco Prismatama Tbk. Nomor 46/MOU.KP/HKM/2016 dan Nomor 079/IDM-YOG/LIC/VIII/2016 tanggal 23 Agustus 2016</li> <li>- Program Pemerintah Daerah dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bersifat kemitraan serta menumbuhkan iklim usaha bagi Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah</li> <li>- Tahun 2017 masuk program kebijakan unggulan Inovasi Pelayanan Publik</li> </ul>

1	2	3
2.	Beras Daerah (Rasda)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Merupakan Inovasi Kabupaten Kulon Progo dengan mengganti beras Raskin dengan beras produksi gapoktan Kulon Progo.</li><li>- Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dengan BULOG Divisi Regional Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 501/7496 dan MOU-01/12000/XII/2013 tanggal 30 Desember 2013</li><li>- Tahun 2016 masuk program kebijakan unggulan Inovasi Pelayanan Publik</li></ul>
3.	Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Diproduksi oleh PDAM Tirta Binangun dengan Merk "KU"</li><li>- Sertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI) No.01-3553-2006</li><li>- Standar Mutu ISO 9001:2008</li><li>- Saat ini sudah memproduksi 3 (tiga) Varian: galon, kemasan botol 600 ml dan kemasan gelas.</li><li>- Wilayah produksi : Pedukuhan Clereng, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo</li></ul>

Wates, 11 September 2025  
BUPATI KULON PROGO,

Cap/ttd

R. AGUNG SETYAWAN